

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
BAGI SISWA KELAS V MI FIE SABILIL MUTTAQIEN
NGARENGAN KEDUNGGALAR NGAWI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MADA AYU SINUNG KUSUMANINGRUM

NIM: 210614128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
BAGI SISWA KELAS V MI FIE SABILIL MUTTAQIEN
NGARENGAN KEDUNGGALAR NGAWI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MADA AYU SINUNG KUSUMANINGRUM

NIM: 210614128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mada Ayu Sinung Kusumaningrum
NIM : 210614128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab
Bagi Siswa Kelas V Mi Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan
Kedunggalar Ngawi.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 20 Juni 2018
Pembimbing



Ali Ba'ul Chusna, M.SI
NIP. 198309292011012012

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
IAIN Ponorogo



Ali Ba'ul Chusna, M.SI
NIP. 198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mada Ayu Sinung Kusumaningrum
NIM : 210614128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab
Bagi Siswa Kelas V Mi Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan
Kedunggalar Ngawi.**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

Ponorogo, 27 Juli 2018

Mengesahkan,

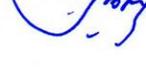
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Ponorogo



Drs. Ahmadi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : IZZA ALIYATUL MUNA, M. Sc ()
2. Penguji I : MUKHLISON EFFENDI, M. Ag ()
3. Penguji II : ALI BA'UL CHUSNA, M. SI ()

ABSTRAK

Kusumaningrum, Mada Ayu Sinung. 2018. *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M.SI

Kata Kunci: Peningkatan Kosakata, Bahasa Arab.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Dalam prakteknya, mengajar bukanlah hal yang mudah. Guru menghadapi berbagai macam karakter anak didik, khususnya dalam pembelajaran kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab. Begitu juga yang terdapat di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar, siswa menganggap pembelajaran bahasa Arab sangatlah sulit. Sebagian dari mereka kesulitan dalam menguasai kosakata yang menjadi salah satu kunci dalam memahami materi bahasa Arab. Dengan adanya pembelajaran kosakata bahasa Arab diharapkan dapat lebih mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan. (2) mengetahui upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan. (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) pembelajaran kosakata bahasa arab di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan dikemas menarik dan didukung sarana prasarana sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab adalah dengan menghafal sambil bernyanyi, hafalan *mufrodat* mingguan dan hafalan surat pendek setiap pagi sebelum mulai pembelajaran, adapun upaya yang dilakukan madarasah adalah dengan menempelkan tulisan Arab di dinding sekitar kelas. (3) faktor pendukung dalam penguasaan kosakata bahasa Arab ialah adanya sistem hafalan setiap minggu, media pembelajaran yang lengkap, keberagaman metode yang digunakan guru dan motivasi orang tua dalam meningkatkan fasilitas madrasah. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku bacaan untuk menunjang kelancaran membaca siswa dan terlalu banyaknya kosakata yang harus dihafalkan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar sosok

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

manusia yang utuh hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, maupun kecerdasan sosial fungsional.²

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik, selain itu bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Crow dan Crow mengemukakan dalam buku Psikologi Belajar yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Dari bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.³

Menurut al-Fath Utsman ibn Jinny dalam buku Pengantar Linguistik Arab yang dikutip oleh Agus Tricahyo mengemukakan bahwa bahasa adalah suara-suara yang diucapkan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan tujuannya.⁴ Bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala aktivitas manusia tak lepas dari fungsi-fungsi bahasa. Beberapa fungsi dalam kehidupan manusia antara lain sebagai alat berpikir, alat untuk berekspresi, media penghubung antar kelompok, salah satu simbol agama, pendukung utama pengetahuan, alat pemersatu, dan alat politik.⁵

²Haedar Nasysyhir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 14.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 46.

⁴Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 1.

⁵*Ibid.*, 12-14.

Sejak purbakala manusia telah belajar, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang disekelilingnya. Artinya seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada. Seorang anak memperoleh bahasa pertama dari ibu atau keluarga yang merawatnya sejak bayi, yang lazim disebut bahasa ibu atau bahasa pertama (B1). Apabila seorang anak kemudian mempelajari bahasa lain, yang bukan bahasa ibunya maka yang dipelajarinya adalah bahasa kedua (B2) atau bahasa asing.⁶

Bahasa Arab yang kini telah menjadi bahasa dunia internasional setelah Spanyol, memiliki andil besar dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Bentuk ini menunjukkan adanya komunikasi aktif bangsa Arab dengan bangsa-bangsa yang eksis di dunia ini. Kendati demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab sesuatu hal yang gampang bagi pelajar Arab itu sendiri sebagaimana orang Asing mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab kadang-kadang merasakan mudah dalam mempelajari bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Prancis dan selain kedua bahasa tersebut, dibandingkan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan berbagai alasan. Salah satu diantaranya adalah banyak kosakata yang memiliki nuansa arti dari satu kata. Dan ini harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 50.

⁷ Zuhannam, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 108-109.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing bagi bangsa Indonesia, juga sebagai bahasa yang dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Hal tersebut dikarenakan nilai tata bahasa arab yang tinggi dan bermutu, juga sastra yang mengagumkan.⁸ Dalam hal ini Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Yufridal Fitri Nursalam mengatakan bahwa bahasa Arab termasuk dari agama, mempelajarinya wajib karena memahami al-Qur'an dan Sunnah adalah wajib. Tidaklah seseorang mampu memahami keduanya kecuali dengan mempelajari Bahasa Arab.⁹ Kekuatan bahasa Arab sampai saat ini telah bereksplorasi ke dalam berbagai ranah yang menjadikannya semakin diperhitungkan oleh masyarakat dunia disamping eksistensinya sebagai media pesan-pesan Illahi.¹⁰

Untuk menguasai bahasa Arab itu sendiri perlu adanya pembelajaran karena pemerolehan bahasa asing bagi seorang pembelajar bahasa adalah dengan pembelajaran.¹¹ Pembelajaran *mufradat* merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing.¹² Kosakata (*mufradat*) sendiri merupakan salah satu unsur penting dalam suatu bahasa. Sebagaimana bahasa yang lain Bahasa Arab sendiri juga mempunyai beratus-ratus ribu kosakata. Mereka yang akan

⁸Yufridal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011),1-2.

⁹*Ibid.*, 59.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

¹¹ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*,... 156.

¹² Abdul Hamid, et.al., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 61.

mempelajari bahasa Arab tidak mungkin dapat mempelajari semua kosakata tersebut.

Dalam prakteknya, mengajar bukanlah hal yang ringan. Guru menghadapi berbagai macam karakter anak didik. Khususnya dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab. Dengan adanya pembelajaran *mufradat* bahasa Arab diharapkan dapat lebih mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab. Guru juga dituntut untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran yang baik. Banyak siswa yang menganggap bahwa bahasa Arab sendiri adalah bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari karena banyaknya kosa kata yang harus di pelajari. Kosakata (*mufrodad*) sendiri merupakan hal yang penting dalam mempelajari bahasa Arab.

Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Selain mempelajari pengetahuan umum, di madrasah ini tentu saja mengedepankan pendidikan Islami seperti Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Para siswa mempelajari bahasa Arab sejak berada di kelas 1. Sesuai dengan perkembangannya, siswa mempelajari kosakata bahasa Arab dari kata-kata yang sederhana dan berkembang sesuai dengan tingkatannya. Hal yang membedakan dengan cara mengajarkan kosakata bahasa Arab di madrasah ini adalah penggunaan metodenya. Salah satu guru bahasa Arab senantiasa menggunakan metode yang berbeda-beda dalam

setiap pertemuannya. Diantara metode tersebut adalah menyanyi, menghafal, sampai pada metode meniru dalam mengajarkan kosakata kepada siswanya.

Namun demikian pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah mengalami berbagai macam kendala. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V. dari hasil penelitian awal yang peneliti lakukan, didapatkan data bahwa masih banyak anak yang menganggap Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat sulit. Bahkan sebagian dari mereka kesulitan dalam menguasai kosa kata yang menjadi salah satu kunci dalam memahami materi. Mereka mempelajari Bahasa Arab hanya saat pembelajaran di madrasah saja, tanpa mempelajarinya kembali di rumah.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang **“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggal Ngawi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngawi, maka diambil fokus penelitian ini pada peningkatan kosakata bahasa Arab Siswa Kelas V MI Fiesabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2017/2018.

¹³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran peneliti. Kode:02/W/28-3/2018

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi.
2. Untuk mengetahui upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran mengenai pembelajaran kosakata bahasa Arab.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran serta gambaran bagi para pendidik mengenai pentingnya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

c. Bagi Pihak Sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan dalam enam bab yang paling berkaitan erat, yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

- Bab I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi telaah hasil penelian terdahulu, dan kajian teori.
- Bab III Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV Deskripsi Data. Bab ini berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus tentang upaya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi .
- Bab V Analisis Data. Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diamati.

Bab VI Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini, serta berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Di dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu dan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab.

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sulih Prastiya mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*". Dengan hasil: Ada dua tahap pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Pertama pra pelaksanaan peneliti membuat lagu sendiri atau mencari lagu dari sumber manapun sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, peneliti merancang strategi pembelajaran yang menarik untuk mendukung suksesnya metode menyanyi dan peneliti menyiapkan peralatan atau bahan yang diperlukan. Sedangkan pada tahap kedua yaitu pelaksanaan disini peneliti mengkondisikan santri dan mengarahkan konsentrasi santri pada materi yang akan diajarkan dengan tepuk-tepuk dan tes otak, peneliti menyanyikan lagu didepan dan santri mengikutinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu, peneliti lebih fokus terhadap hasil dari metode yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini fokus pada cara peningkatan pembelajaran mufradat pembelajaran Bahasa Arab.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Fathin Nadhila mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi dalam skripsinya (2017) yang berjudul "*Metode Guru Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi*". Dengan hasil: Metode guru dalam pengajaran kosa kata bahasa arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab adalah dengan dominan menggunakan metode ceramah, sesekali metode demonstrasi, kemudian guru harus menggunakan Strategi dan Metode Pembelajaran dan media atau alat peraga yang memadai. Selain itu ada Kendala yang dihadapi guru dalam pengajaran kosa kata bahasa arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi tercakup dalam beberapa poin yakni alokasi waktu yang sangat terbatas, latar belakang pendidikan guru, sarana prasarana dan kurangnya minat siswa untuk belajar agama dan memperluas pengetahuan Bahasa Arab. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala metode pengajaran kosakata bahasa arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti oleh

¹⁴ Sulih Prastiya, "*Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yoyakarta*". Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

siswa, di samping itu guru memberikan motivasi kepada siswa, mengadakan praktek langsung, memberikan ulangan dan evaluasi, serta pujian yang diberikan oleh sang guru, yang mana diwujudkan dengan kata-kata atau dengan memberikan nilai atau simbol yang bagus untuk hasil belajar dari tugas yang telah guru berikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab bagi siswa. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Fathin lebih menekankan pada macam metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab secara umum sedangkan penelitian yang ini fokus pada cara peningkatan pembelajaran *mufrodat* pada pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Walgiyo mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Penguasaan Mufrodat Pada Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar*”. Dengan hasil: Terdapat dua jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam mengajarkan bahasa Arab yaitu papan tulis dan buku paket. Ada dua bentuk media pembelajaran berbantuan komputer yang diterapkan pada siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam mengerjakan *Mufrodat*. Kedua bentuk media tersebut adalah pemanfaatan Power Point beserta LCD Projector dan

¹⁵ Saidatul Fathin Nadhila, “*Metode Guru Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi*”. Skripsi Jurusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi dalam skripsinya (2017).

pemanfaatan *Software* Hot Potatos beserta hasil pembuatan soal latihan interaktif dalam bentuk CD, yang pada keduanya memiliki perbedaan dalam hal penggunaan. Penggunaan media pembelajaran berbantuan computer ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam menguasai *Mufradat*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer efektif digunakan dibandingkan dengan tidak menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

Persamaan Penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penguasaan *mufrodad* Bahasa Arab bagi siswa. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Sigit tersebut lebih fokus pada peran media yang digunakan untuk pembelajaran *mufrodad* Bahasa Arab sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini fokus pada cara peningkatan pembelajaran *mufrodad* pada pembelajaran Bahasa Arab.¹⁶

¹⁶ Sigit Walgiyo, "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Penguasaan Mufradat Pada Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar*". Skripsi Universitas Hasanudin Makassar (2012).

B. KAJIAN TEORI

1. Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*)

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.¹⁷ Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia penguasaan berasal dari kata kuasa yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menguasai atau pemahaman untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian).¹⁹

b. Pengertian Kosakata (*Mufrodat*)

Kata adalah sebuah unit terkecil dari suatu bahasa dan bersifat independent. Pengertian ini memberikan penjelasan tentang perbedaan yang nyata antara kata dan morfem. Sedangkan morfem adalah unit terkecil dari suatu bahasa yang mempunyai makna.²⁰

Kosakata (*mufrodat*) jamak dari mufrad yang dalam bahasa Inggris *vocable; word; terms; names; expressions (of a scientific field); details*. Mufradat adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik

¹⁷ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 384.

¹⁸ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1999), 529.

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 604.

²⁰ Yayan Nurbayan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Zein Al Bayan, 2008), 77.

lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah²¹

Kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari.²² Kosa kata (*mufrodat*) adalah komponen atau unsur penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan penguasaan mufrodat yang cukup, siswa dapat mengikuti pembelajaran bahasa arab dengan lebih mudah.

Dalam mengajarkan kosakata pada siswa, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran unsur tersebut berhasil. Ismail Sinny dan Abdullah mengatakan bahwa sebaiknya mengajarkan kosakata melalui cara tahapan berikut:

- 1) Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
- 2) Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda (kosakata) yang diajarkan.
- 3) Dengan cara memberikan gambar dari kosa kata yang ingin diajarkan.

²¹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 108-109.

²² Acep Hermawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),64.

- 4) Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan.
- 5) Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
- 6) Dengan cara memberikan padanan kata.
- 7) Dengan cara memberikan lawan kata.
- 8) Dengan cara memberikan definisi dari kosa kata yang diberikan.

Apabila dari langkah-langkah tersebut di atas masih belum dipahami oleh siswa, atau kosakata yang tidak bisa diungkapkan dengan delapan langkah yang ada maka mengartikan kosakata ke dalam bahasa Ibu sebagai langkah yang terakhir.²³

c. Teknik Pembelajaran Kosakata

Adapun teknik-teknik pengajaran kosa kata dan tahap-tahapnya sebagai berikut:

1) Mendengarkan Kata

Ini adalah tahapan pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucap guru, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

2) Mengucapkan Kata

²³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 54-55.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lama.

3) Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemah, kecuali tidak ada kata lain. Saran ini dikemukakan, karena jikalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu akan segera dilupakan pula oleh siswa.

4) Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

5) Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis dibukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis.

6) Mebuat Kalimat

Menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Pemakainya dalam kalimat ini akan sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.²⁴

7) Latihan Kontektual

Latihan Kontektual ini dapat diaktualisasikan oleh pendidik melalui dua jalur, yaitu Tanya jawab dan jalur dialog.

a) Jalur Tanya Jawab

Jalur ini dilakukan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, atau dilakukan per individu maupun kolektif.

b) Jalur Dialog

Jalur ini direalisasikan dengan menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, seperti: yang berkaitan dengan “*mujamalah*”, menyambut tamu dan sebagainya.

8) Latihan Non-Kontekstual

Latihan Non-Kontekstual ini bisa dilakukan oleh pendidik untuk menjelaskan makna kata yang sulit dijelaskan melalui jalur kontekstual, yaitu dengan menggunakan media berikut:

a) Gambar, Foto, Model dan Sampel.

²⁴ H.M Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 97-100.

- b) Gerakan dan Isyarat, termasuk peragaan beranting.
- c) Dramatisasi.
- d) Definisi.
- e) Sinonim dan antonim.
- f) Tasalsul (Berangkai).
- g) Pembentukan kata (Istiqaq).
- h) Terjemah.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-Mufradât*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradât*), sebagai berikut:²⁵

1. *Mendengarkan kata.* Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. *Mengucapkan kata.* Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 99-100.

3. *Mendapatkan makna kata.* Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (*murâdif*), antonim (*dliid*), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.
4. *Membaca kata.* Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. *Menulis kata.* Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. *Membuat kalimat.* Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang

sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

b. Media Pembelajaran Kosakata (*Mufrodat*)

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran. Utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan

perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶

Menurut ‘Amir Achsin sebagaimana dikutip oleh Umi Hanifah media pembelajaran adalah setiap orang, bahan alat atau kejadian yang memantapkan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam hal ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah termasuk media pembelajaran.²⁷

Media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran bukan saja baik untuk pembelajar anak-anak, dewasa dan orang tua, namun juga untuk pembelajar dewasa. Telah banyak peneliti yang membuktikan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa asing (Arab). Dalam ranah prose belajar mengajar, media pembelajaran memiliki tiga peranan penting, yaitu:

- 1) Peran sebagai penarik perhatian (*attentional role*), dalam peranannya sebagai penarik perhatian siswa, media bersifat mengundang perhatian peserta didik, meningkatkan rasa keingintahuan siswa, serta menyampaikan informasi.
- 2) Peran komunikasi (*communication role*), dalam perannya sebagai pelancar komunikasi, media berperan dalam mendorong dan membantu siswa untuk memahami pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh guru.

²⁶ Yoto dan Syaiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2011), 57.

²⁷ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 6.

- 3) Peran retensi (*retention role*), dalam peran retensi, media membantu pembelajar untuk mengingagt konsep-konsep penting yang diperoleh selama pembelajaran.²⁸

Sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa John M. Lannon mengemukakan media pengajaran khususnya alat-alat pandang dapat:

- a) Menarik minat siswa
- b) Meningkatkan pengertian siswa
- c) Memberikan data yang kuat atau terpercaya
- d) Memadatkan informasi
- e) Memudahkan menafsirkan data

Ada beberapa media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab untuk anak salah satunya lagu, karena secara umum menyanyi dapat mencegah kejenuhan yang menjadi musuh utama dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- a) Lagu disenangi oleh hampir semua anak termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat mengalami latihan pengucapan ungkapan sederhana bahasa Arab.
- b) Lagu umumnya berkonteks sehingga mudah dihafal anak. Dengan demikian akan memperkaya kosakata mereka.

²⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 20-21.

- c) Lagu anak-anak seringkali berisi kata, frasa, atau kalimat yang diulang-ulang sehingga mudah diingat dan diproduksi ulang oleh mereka.
- d) Lagu akan sering dinyanyikan anak diluar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab tidak menjadi bahasa Asing selamanya.
- e) Bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Selain menggunakan lagu, media yang biasa digunakan dalam pembelajaran kosa kata adalah:³⁰

a) Miniatur Benda Asli

Miniature adalah bentuk kecil dari benda yang sebenarnya, seperti miniatur mobil, miniatur apartemen, miniatur buah-buahan, dan lain-lain. Dengan menghadirkan miniatur tersebut, guru dengan mudah tinggal mengucapkan, menunjuk dan menjelaskan masing-masing kosakata yang hendak diajarkan.

b) Foto dan Gambar

Foto dari sebuah benda aslinya yang dihasilkan dari kamera, bias digunakan untuk media pengajaran kosakata begitu juga dengan gambar

²⁹ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...*,184.

³⁰ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...*,56.

yang dibuat sendiri oleh guru, dan biasanya foto atau gambar tersebut dibuat dalam bentuk kartu (kartu mufradat).

Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- (1) *Tawatur (frequency)* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- (2) *Tawazzu' (range)* artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara-negara Arab.
- (3) *Mataahiyah (avalability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula. Yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- (4) *Ulfah (familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal dari pada kata *dzuka'* meskipun artinya sama.
- (5) *Syumuul (coverege)* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada *manzil*, karena penggunaannya lebih umum.

- (6) *Ahammiyah* artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- (7) *'uruubah* artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* dari pada *telpon*, atau kata *midzya'* dari pada kata *radio* dan lain-lainnya.³¹

d. Materi Pembelajaran kosakata (*Mufrod*) Bahasa Arab

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar tersebut seperti buku teks, handout, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.³²

³¹ Abdul Hamid, et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang:UIN Malang Press 2008), 61.

³² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.³³

- 1) Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, *Compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.

³³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*,40.

e. Evaluasi Pembelajaran kosakata (*Mufradat*) Bahasa Arab

Mufradat sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang, terutama pada tingkat pendidikan diperlukan adanya tes yang mampu menguji kemampuan tersebut. Tes mufradat merupakan jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosakata bahasa Arab, di samping kekemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab.

Adapun bentuk tes mufradat bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menyebutkan pengertian kata yang dimaksud

Guru dapat meminta siswa memberikan pengertian atau definisi terhadap kosakata yang ditanyakan pada tes.

2) Melengkapi kalimat (*takmilah*)

Siswa dapat diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Bentuk tes semacam ini biasa terdapat pada tes pilihan ganda maupun tes uraian.

3) Menyebutkan padanan kata

Siswa diminta untuk menyebutkan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan kosakata yang dimaksud.³⁴

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasa tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat presentasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

³⁴ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 36-39.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.³⁵

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana dirinya. Setiap pembelajaran tentunya mempunyai sebuah tujuan dalam pendidikan. Begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Arab, sangat mengharapkan tercapainya sebuah keberhasilan yang diinginkan. Diantara tujuan-tujuan tersebut adalah agar setiap siswa bisa menguasai secara aktif kosakata (*Mufrodat*) bahasa Arab.

Dalam penguasaan kosakata (*Mufrodat*) bahasa Arab ini, ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor Siswa

1) Kebiasaan Siswa

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) 106-107.

Dalam kamus Psikolog, kebiasaan diartikan tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten, tindakan yang telah dipelajari dan menjadi mapan serta relative otomatis melalui pengulangan terus menerus.³⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah sikap dari sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

2) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran guru merupakan pribadi yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pembelajaran. Sebagai seseorang yang mempunyai peran penting tentunya sangat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajarana, khususnya dalam kemampuan penguasaan kosakata (*mufrodad*).

Faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik bahasa Arab adalah latar belakang kompetensi dalam penguasaan mata pelajaran bahasa Arab. Karena dengan itu akan mempermudah proses belajar mengajar siswa apalagi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab itu sendiri baik tertulis maupun lisan.

³⁶ Kartini Kartono dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), 198.

3) Faktor Sarana Atau Fasilitas

Sarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Kegiatan belajar mengajar sendiri merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran sarana atau fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “*Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik*” (Undang-Undang RI Tahun 2003).³⁷

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana

³⁷ Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017).

pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.³⁸

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam belajar, termasuk juga pembelajarannya bahasa Arab. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama perkembangan pendidikan anak dan juga faktor utama yang menentukan keberhasilan setiap individu. Dengan itu keluarga harus ada daya dukung dan membimbing terutama orangtua kepada anak.

Lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³⁹

Lingkungan sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran yang dalam pengajaran bahasa khususnya bahasa Arab, harus tercipta suatu kondisi yang mendukung hingga tercapai tujuan yang diinginkan.

³⁸ Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 170.

³⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan cara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dialami.⁴¹

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian dengan penekatan studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan,

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 145.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.⁴²

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen yang dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴⁴

⁴² Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013),, 201.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13-

⁴⁴ *Ibid.*, 8.

Dalam hal ini peneliti datang ke sekolah untuk mengumpulkan data sekaligus membantu proses dalam pendidikan. Disini peneliti menemui kepala sekolah, guru bahasa arab kelas V dan siswa-siswi kelas V Madrasah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Fie Sabilil Muttaqien Kedunggalur Ngawi, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di sebuah kecamatan di kota Ngawi yang terus berkembang walaupun berada di sebuah desa kecil di perbatasan kecamatan.

D. Sumber Data

Data Penelitian Kualitatif ini yang peneliti butuhkan adalah:

1. *person*, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (kepala sekolah guru kelas dan siswa).
2. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain).
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Data yang diperoleh adalah kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada guru dan pihak-pihak terkait di MI Fiesabilil Mutaqien Kedunggalar Ngawi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi tak terstruktur karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.⁴⁵ Melalui observasi

⁴⁵Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 226.

akan dihasilkan data berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang perkembangan kosakata bahasa arab pada anak. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pada situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu yang pertama adalah *place* (tempat) yakni adalah di lingkungan Madrasah untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan siswa, yang kedua adalah *actor* (pelaku) adalah anak sebagai sumber data untuk mengetahui kemampuan bahasa arab anak, dan yang ketiga *activity* (aktivitas) kegiatan yang mendukung perkembangan kosakata bahasa arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif/wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open-ended interview*), dan wawancara etnografis, sedangkan

wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya; tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara terbuka yang berhubungan dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah:

- a. Guru untuk mendapatkan data tentang perkembangan kosakata anak di dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa arab.
- b. Kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang perkembangan prestasi siswa dari tahun ketahun.
- c. Siswa-siswi, untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa arab.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat

⁴⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002),180

berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Data perkembangan kosakata siswa dapat kami ambil dari dokumentasi sekolah baik foto tentang prestasi siswa, karya keterampilan siswa. Data yang diambil sesuai dengan kondisi sebenarnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian sesuai fenomena yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Kedunggalar Ngawi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,240.

⁴⁸ *Ibid.*, 244.

tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁹

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman.⁵⁰ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵¹

1. *Data reduction* (reduksi data): mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hali yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian

⁴⁹ *Ibid.*, 245.

⁵⁰ *Ibid.*, 246-247.

⁵¹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA. 2010),

ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah tentang upaya peningkatan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi terkumpul melalui reduksi data, maka data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

2. *Display* (penyajian data): penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, sebagaimana yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara berupa uraian tentang upaya peningkatan kosakata bahasa arab bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi.
3. *Conclusion Drawing/Verification*: menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Ketiga langkah tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting. Yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi dalam penelitian upaya peningkatan kosakata bahasa arab siswa kelas V, peneliti melakukan pemilahan dari data yang diperoleh dilapangan dengan kategorisasi, baik data tertulis, lisan (rekaman wawancara) dan data lain yang mendukung. Pada tahap penyajian data peneliti mengolah dari data yang telah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan penyajian data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Creswell melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti melakukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi.⁵³

⁵² Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 81.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:
 - a. Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
 - b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
 - d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

Di dalam bab ini dibahas mengenai gambaran deskripsi data umum yang meliputi sejarah singkat berdirinya, profil sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan, target mutu, pendidikan, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan sarana prasarana. Deskripsi data khusus meliputi data tentang upaya peningkatan kosa kata bahasa arab di Madrasah Ibtidiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalan Ngawi.

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Fie Sabilil Muttaqien

MI Fie Sabilil Muttaqien merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta. Didirikan pada tahun 1963 dengan tokoh-tokoh pendirinya antara lain bapak Muhtakat, bapak Mudjadi, bapak Manshur dan tokoh lainnya.

Pada masa berdirinya MI ini, keadaan sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan karena pada saat itu madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dirumah-rumah tokoh masyarakat. Pertamakali berdiri hanya ada 27 anak yang mendaftar di madrasah tersebut, dan mulai awal masuk pembelajaran pada tanggal 1 Agustus 1963.

Dengan melihat kenyataan yang demikian itu para tokoh pendiri tidak habis akal dan tidak menyerah begitu saja. Mereka berupaya mencari jalan

keluar bagaimana agar bisa mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan islami dan sebagai sarana syiar dakwah islamiyah. Usaha tersebut ternyata tidak sia-sia dan menjadi kenyataan.

Atas usaha dan keuletan serta persatuan dari para tokoh tersebut maka mereka sepakat untuk mendirikan gedung madrasah. Gedung madrasah dibangun diatas tanah wakaf bapak Muhammad Marwan. Sedangkan biaya pembangunan berasal dari wali murid, masyarakat serta donator. Dalam perkembangannya tiap tahun murid terus bertambah sampai puncaknya saat itu murid sebanyak 200 anak pada tahun 1965.⁵⁴

2. Profil MI Fie Sabilil Muttaqien

NPSN : 60717856

NSM : 111235210040

Nama Madrasah : MI Fie Sabilil Muttaqien

Status : Swasta

Akreditasi : Akreditasi A

Alamat : Jalan HOS Cokro Aminoto no 01 Plosorejo
Kedunggalar

Nomor Telpon : 085645770177

Kecamatan : Kedunggalar

Kelurahan : Ngarengan

Kabupaten Kota : Ngawi

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/07-05/2018

Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63254
E-mail : mifsmngarengan@gmail.com
Tahun Berdiri : 1963
Waktu Belajar : Sekolah Pagi⁵⁵

3. Letak Geografis

MI Fie Sabilil Muttaqien terletak di jalan kelurahan Ngarengan Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, kurang lebih 30 kilometer ke arah barat dari pusat kota Ngawi. Secara geografis lokasi MI Fie Sabilil Muttaqien sangatlah jauh dari pusat perkotaan. Akan tetapi letaknya tergolong dekat dengan kecamatan kurang lebih sekitar 5 kilometer. Adapun letak geografis MI Fie Sabilil Muttaqien adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Sungai
- c. Sebelah Utara : Sungai dan Persawahan
- d. Sebelah Selatan : Jalan Umum⁵⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Fie Sabillil Muttaqien

Dalam menjalankan suatu program pembelajaran, tentu memiliki tujuan utama yang diunggulkan. Visi, Misi dan Tujuan MI Fie Sabilil Muttaqien ialah berikut ini:

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/07-05/2018

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/08-05/2018

a. Visi MI Fiesabilil Muttaqien

“Mencetak lulusan yang Agamis, Cerdas, Terampil, Mandiri serta Sopan dan Santun.”

b. Misi MI Fie Sabilil Muttaqien

- 1) Meberikan pengajaran yang sesuai kurikulum
- 2) Memberikan Bimbingan dan pelatihan kepemimpinan kepada murid
- 3) Membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan minat serta membekali pengetahuan kecakapan hidup (Life Skill) kepada murid.
- 4) Membimbing murid untuk selalu bersikap disiplin , sopan, santun, tenggang rasa, peduli terhadap lingkungan dan bertanggungjawab.
- 5) Membimbing murid tata cara beribadah kepada Allah swt dengan benar
- 6) Memberikan pelayanan prima kepada murid, guru dan masyarakat.

c. Tujuan MI Fie Sabilil Muttaqien

- 1) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah
- 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan Nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan pemerintah

- 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah
- 5) Disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.⁵⁷

5. Stuktur Organisasi MI Fie Sabilil Muttaqien⁵⁸

MI Fie Sabili Muttaqien dipimpin oleh kepala sekolah bernama bapak Masnuri. Merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Struktur Madrasah terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru-guru, siswa dan masyarakat sekitar. Stuktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Fie Sabilil Muttaqien

a. Guru

Jumlah guru dan karyawan di madrasah tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 4 laki-laki. Data guru dapat dilihat pada lampiran.⁵⁹

b. Siswa

Jumlah siswa di MI Fie Sabilil Muttaqien tahun ajaran 2017/2018 adalah 66 anak meliputi kelas I sampai kelas 6 yang terdiri dari 29 anak

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/D/08-05/2018

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/D/08-05/2018

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/D/09-05/2018

perempuan dan 37 anak laki-laki. Data siswa dapat dilihat pada lampiran.⁶⁰

7. Sarana dan Prasarana MI Fie Sabilil Muttaqien

MI Fie Sabilil Muttaqien mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi. Sarana yang dimiliki adalah 6 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1dapur, 1perpustakaan sekolah, 1 UKS, 2 kamar mandi murid dan 1 kamar mandi guru. Sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran.⁶¹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi data tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI Fie Sabillil Muttaqien Kedungalar Ngawi

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MI Fie Sabilil Muttaqien, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab. Latar belakang munculnya upaya peningkatan kosakata bahasa Arab di MI Fie Sabilil Muttaqien karena bahasa arab dianggap mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa madrasah, selain itu bahasa Arab juga menjadi pelajaran wajib di madrasah dalam naungan Departemen Agama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MS selaku kepala sekolah, berikut ini.

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/D/09-05/2018

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/D/09-05/2018

"Bahasa arab merupakan pelajaran wajib disekolah dan disini kebanyakan anak dari desa, orang tua kebanyakan tidak bisa bahasa Arab, jangankan bahasa arab terkadang menggunakan bahasa Indonesia pun mereka merasa agak (sulit). Kami pihak madrasah mengupayakan semaksimal mungkin agar anak bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar karena ini bisa menjadi modal awal untuk bisa masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah yang lebih unggul."⁶²

Madrasah merupakan lingkungan yang berpengaruh untuk perkembangan berfikir siswa, karena di madrasah siswa diajarkan cara-cara berperilaku dan berfikir yang baik. Dalam setiap pembelajaran terdapat beberapa perangkat pembelajaran diantaranya: Materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

a. Metode pembelajaran

Metode berperan penting dalam pembelajaran siswa. Dengan metode diharapkan siswa mampu memahami isi dari materi. Pengamatan kali ini, fokus pengamatan ialah pada proses pembelajaran didalam kelas, siswa-siswi terlihat aktif saat mengikut pembelajaran bahasa Arab. Ketika pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi seperti di sekolah umum, namun yang terlihat berbeda adalah guru lebih memperhatikan anak yang kurang pandai membaca tulisan Arab. Guru juga memerintahkan siswa tersebut untuk membaca berulang-ulang agar siswa tersebut terbiasa mengucapkan kata benda yang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga beberapa kali mengulang kosakata yang diajarkan hingga paham dan hafal kemudian dengan

⁶² Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/26-3/ 2018

seksama siswa-siswi menirukan apa yang diucapkan oleh guru⁶³. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh MH selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Setiap pembelajaran dia selalu saya tunjuk untuk membaca sedikit-sedikit ini bertujuan agar dia terbiasa membaca tulisan Arab.”⁶⁴

Ketika pembelajaran siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, hal ini terlihat saat guru menunjuk sebuah benda dan siswa dengan cepat menjawab benda tersebut dengan bahasa Arab. Seperti saat guru mengeluarkan gambar meja dengan cekatan siswa menebak nama benda tersebut dengan bahasa arab. Selain itu saat ada kata yang kurang dimengerti siswa langsung menanyakan hal tersebut kepada guru. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh FN selaku siswa kelas V, sebagai berikut.

“Saya bertanya pada bu guru karena kadang-kadang saya juga tidak paham. Saat mengerjakan soal saya juga kadang-kadang tidak bisa menjawab karena tidak tau sebagian arti katanya.”⁶⁵

Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi siswa terlihat lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Siswa dengan cepat menghafal lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Bahkan siswa yang tidak begitu lancar dalam membaca Arab dia terlihat lebih cepat menghafal, karena dengan mendengar secara berulang-ulang akan lebih membantu daya ingat pada anak.⁶⁶

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh FN selaku siswa kelas V, sebagai berikut:

⁶³ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 02/O/28-3/2018

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran peneliti, Kode: 02/W/28-3/2018

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/04-04/2018

⁶⁶ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 02/O/25-04/2018

“Saya suka bernyanyi jadi setiap hafalan dengan lagu saya lebih suka dan saya juga cepat bisa menghafal kosakata baru.”⁶⁷

Pada metode bernyanyi sendiri banyak macam-macam lagu yang diberikan kepada siswa untuk penambahan kosakata bahasa Arab. Mulai dari benda-benda yang sering dijumpai siswa seperti pohon, rumah, sendok, selain itu juga menghafalkan kosakata tentang nama-nama pekerjaan dan arah-arah mata angin.

b. Media Pembelajaran

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal, tidak meragukan lagi tentang keampuhan suatu media pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar sangat memerlukan adanya media. Di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi media sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi cukup bermacam-macam. dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa alat bantu dalam penyampaian seperti sound system, laptop, potongan gambar yang dicocokkan dengan bahasa Arabnya, benda 3 dimensi yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan benda dalam bahasa Arab dan yang paling sering

⁶⁷ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 04/W/04-04/2018

ketika pembelajaran bahasa Arab ialah menyanyi dengan nyanyian yang bersifat hafalan kosakata bahasa Arab. Sebagian besar kosa bahasa Arab dihafal siswa dengan nyanyian. Penyampaian dengan media pembelajaran yang modern ini menuntut guru untuk terus belajar dan belajar juga. Dengan begitu kita sebagai guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menarik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MN selaku guru kelas V, berikut ini.

“Dalam penyampaian materi itu mbak kalau kita masuk ke dunia siswa, ya seperti bermain bernyanyi itu mereka suka. Sesuatu yang mereka sukai itu mudah masuk ke otak. Untuk usia mereka sekarang dunia mereka itu bermain bernyanyi dan berpetualang. Jika kita sebagai guru harus tau dunia mereka, kita mencoba masuk ke dunia mereka, kita arahkan mereka bermain sambil belajar, bernyanyi-nyanyian yang mengantarkan mereka untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Kalau setiap pembelajarannya biasanya saya siapkan music di hp itu mbak, saya colokkan ke sound biasanya, kalau ndak ya laptop dan anak-anak saya beri lembaran lagu dan artinya. Kadang ya pakai gambar-gambar yang ada artiannya, kalau pakai gambar-gambar anak-anak langsung bisa.”

c. Materi Pembelajaran

Materi adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam materi pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai macam materi, salahsatunya yaitu materi koskata (*Mufrodat*).

Materi kosakata bahasa arab yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Ngarengan Kedunggalar Ngawi sangat beragam, seperti kosakata yang terdapat dalam buku materi bahasa Arab kelas V terbitan Kementerian Agama tahun 2015 tentang benda-benda yang berada di dalam kelas, nama-nama hari, nama-

nama buah seperti buah nanas, apel, anggur, mangga dan buah-buah lainnya.

Ada juga pembelajaran tentang kata ganti (*dhomir*).⁶⁸

. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh MH selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Sesuai dengan yang ada dalam buku, kemarin tentang *dhomir*, hafalan-hafalan, latihan membaca dengan percakapan. Tentang nama buah, benda-benda yang ada di kelas, nama-nama hari.”⁶⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh FN selaku siswa kelas V, sebagai berikut:

“Tentang nama hari, benda, buah-buah, buah anggur, melon, semangka dan lain-lain”⁷⁰

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan evaluasi guru mampu melihat sejauh mana tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi juga sebagai tolak ukur sejauhmana siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran.

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi sangat menarik. Selain mengerjakan soal-soal yang berada dibuku, guru juga memberikan evaluasi dengan membuat sebuah permainan dalam kelompok besar. Dalam permainan kelompok besar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa secara bergantian dan cekatan menjawab soal yang sudah disediakan oleh guru.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode:02/W/28-3/2018

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/ W/ 28-3/ 2018

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode:03/ W/ 26-3/ 2018

Kelompok yang terlebih dahulu selesai menjawab akan mendapatkan nilai tambahan. Kemudian secara bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari kelompok yang lain.⁷¹ Selain itu kecepatan siswa dalam menjawab soal juga bisa menambah nilai. Dengan adanya evaluasi guru mampu menilai sejauh mana siswa mampu menyerap pembelajaran yang sudah disampaikan.

Hal ini Sebagaimana dikatakan oleh MH selaku guru kelas V, berikut ini.

“Ya lewat uas, uts itu. Kalau didalam kelas ya biasanya lewat kerja-kerja kelompok, sesekali setelah selesai pembelajaran ya evaluasi soal-soal biar saya juga tau sampai mana siswa bisa paham, keberanian untuk maju itu juga menjadi penilaian. Hafalan mingguan itu nanti juga masuk di penilaian mbak. Untuk tambahan nilai di ujian akhir.”

2. Deskripsi data tentang upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Kedungalar Ngawi

Setiap pembelajaran dikelas guru tetap harus mempunyai metode agar siswa mampu memahami materi. Guru tentu mempunyai cara sendiri untuk mengajar. Dengan berjalannya metode tersebut pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya diharapkan mampu menambah rasa semangat dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MS selaku kepala sekolah, berikut ini.

“Disini madrasah yang jauh dari kota akan tetapi semaksimal mungkin pihak madrasah mengusahakan untuk keberlangsungan keberhasilan siswa. Untuk sarana Alhamdulillah kita sudah cukup terpenuhi akan

⁷¹ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode:04/O/02-05/2018

tetapi untuk sebagian media pengajaran selain dari madrasah biasanya guru mengusahakan sendiri. Jadi ya jika membutuhkan kertas berwarna misalnya ya itu dari pribadi mbak atau kadang anak-anak diperintahkan bawa media dari rumah.”⁷²

Guru mempunyai cara agar anak mudah memahami materi. Pada pembelajaran bahasa arab di MI Fie Sabilil Muttaqien guru mempunyai banyak metode dalam setiap pembelajarannya mulai dari metode menghafal, kerja kelompok, metode bernyanyi dan bermain peran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dalam setiap pembelajaran bahasa arab. Sebagaimana dikatakan oleh MH selaku guru kelas V, berikut ini.

“Pada prinsipnya mengajar bukanlah hal yang mudah mbak, dalam pembelajaran bahasa arab sendiri guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan. Setiap mata pelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran kosakata setiap pertemuan saya menggunakan metode yang berbeda, karena saya mempunyai tujuan dalam setiap pertemuan tidak membuat anak didik merasa jenuh. Untuk metodenya ya bermacam-macam biasanya saya menggunakan metode bernyanyi, hafalan, kajang ya kerja kelompok, bermain peran dan meniru. Pokok tergantung isi pembelajarannya metodenya kita bisa menyesuaikan. Akan tetapi anak-anak lebih suka pada metode bernyanyi.”⁷³

Pada saat mengajar *mufrodat* guru menggunakan metode belajar sambil bernyanyi, misal menyebutkan nama peralatan rumah, benda-benda yang berada di sekitar kelas, gambar kursi, almari, pulpen dan benda-benda yang sering dijumpai siswa dengan menggunakan lagu-lagu yang sering dididengar siswa. Selain itu siswa juga menghafalkan warna-warna dengan menggunakan lagu.

⁷² Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/26-3/2018

⁷³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/ W/ 28-3/ 2018

Dalam pengamatan, peneliti melihat bahwa siswa memang lebih aktif dan antusias ketika guru menyampaikan materi dengan metode bernyanyi. Hal tersebut terlihat ketika siswa ikut bersuara dan menirukan lagu yang di putar oleh guru. Selain itu ketika istirahat siswa-siswi juga menyanyikan lagu tersebut sambil bermain.⁷⁴

Pada pembelajaran tentang percakapan, guru menggunakan metode *role playing*. Dengan metode ini siswa diajak untuk bermain peran. Sebelum bermain peran guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengartikan isi dialog atau percakapan bahasa Arab dibuku. Setelah mengetahui artinya , selanjutnya guru menunjuk siswa sesuai jumlah pemeran yang dibutuhkan. Kemudian, Siswa memerankan peran yang ada dibuku bacaan. Bagi siswa yang lain menyimak bacaan yang diperankan siswa di depan kelas sekaligus mengkoreksi apakah bacaannya sudah betul atau belum.⁷⁵

Selain menggunakan metode yang beragam, guru juga mempunyai pembiasaan yang dilakukan setiap 2 hari dalam satu minggu yaitu setoran kosakata bahasa arab dan pembiasaan membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai⁷⁶. Kemampuan siswa sangatlah beragam ada yang lancar membaca huruf alphabet tetapi kurang bisa membaca huruf hijaiyah, ada juga yang memang mampu membaca baik huruf alphabet maupun hijaiyah.⁷⁷

⁷⁴Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode:04/O/25-04/2018

⁷⁵ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 02/O/25-04/2018

⁷⁶ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 03/O/17-04/2018

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran peneliti, Kode: 02/W/ 28-3/ 2018

Pembiasaan yang dilakukan semakin lama akan membentuk kebiasaan siswa. Pembiasaan menghafal kosakata bahasa Arab akan terbentuk kebiasaan anak untuk lebih disiplin dan mempunyai sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pada pagi hari sekitar pukul 07.00 setelah terdengar bel masuk siswa langsung bergegas menuju kelas kemudian menghafalkan surat pendek beserta artinya⁷⁸ kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk lancar membaca dan menambah kosakata bahasa arab siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MH selaku guru kelas V, berikut ini.

“Kalau disini selain ada setoran mereka setiap pagi juga menghafal surat pendek dan artinya. Jadi kosakata mereka bertambah ketika menghafalkannya.”⁷⁹

Pembiasaan yang juga diterapkan madrasah untuk siswa adalah mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada setiap guru yang dijumpai. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghargai orang yang lebih tua. Dengan itu juga agar siswa mampu membiasakan bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua.⁸⁰

⁷⁸ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 03/O/17-04/2018

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran peneliti, Kode: 02/ W/ 28-3/ 2018

⁸⁰ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 03/O/17-04/2018

3. Deskripsi data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Kedunggalar Ngawi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena untuk mengembangkan memajukan, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam setiap pembelajaran terdapat beberapa faktor pendukung yang bisa membantu siswa dalam memahami materi.

Faktor pendukung dalam peningkatan kosakata bahasa arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi adalah sebagai berikut, adanya dukungan penuh yang diberikan oleh pihak madrasah dan orang tua. Selain itu siswa juga sangat antusias dalam setiap tugas. Seperti aktif hafalan mingguan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MS selaku kepala sekolah, berikut ini.

“Banyak faktor pendukung. Mulai dari lingkungan sekitar yang sangat mendukung semua proses belajar mengajar di madrasah ini, wali murid juga banyak yang memberikan donasi untuk kemajuan madrasah. Buku pelajaran sudah disediakan dari kantor. Guru juga selalu mempunyai cara agar anak itu bisa bahasa arab dengan baik. Anak-anak juga kalau jadwal hafalan selalu terlihat antri untuk setoran hafalan.”

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Di madrasah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi guru mempunyai banyak cara agar anak tertarik mempelajari bahasa Arab.

Diantaranya dengan memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki oleh guru sehingga siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MN selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Alhamdulillah setiap saya mengajar anak-anak selalu senang dengan metode yang saya berikan, anak-anak juga aktif setor hafalan ke saya. Ada beberapa metode yang saya gunakan, pertama metode bernyanyi, menghafal, dialog, sampai pada metode meniru. Metodenya memang sering gonta-ganti biar siswa tidak bosan.”

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang lain adalah fasilitas. Proses pembelajaran harus mendapat dukungan fasilitas yang memadai. Didalam ruangan kelas juga terdapat banyak gambar-gambar bertuliskan bahasa Arab yang tertempel supaya anak terbiasa membaca dan melihat tulisan-tulisan Arab. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh MS selaku kepala sekolah, sebagai berikut.

“Banyak mbak kalau faktor pendukung. Sarana prasarana sudah ada, lingkungan sekitar juga sangat mendukung semua proses belajar mengajar di madrasah ini, wali murid juga banyak yang memberikan donasi untuk kemajuan madrasah. Buku pelajaran sudah disediakan dari kantor. Dikelas juga banyak-banyak gambar tulisan arab agar anak-anak tidak asing dengan tulisan arab. Kalau untuk sarana dan prasarana yang lain Alhamdulillah mbak sudah terpenuhi.”

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MN selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Di kelas juga saya dan anak-anak menempel gambar-gambar tentang kosakata, tentang asmaul husna.”

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghentikan sesuatu atau menjadikannya lebih buruk dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh madrasah seperti kurangnya buku-buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MS selaku kepala sekolah, berikut ini.

“Disini awalnya bangunan tidak sebagus ini mbak, dulu kelas masih menggunakan pembatas dari triplek jadi tidak bisa kedap suara. Sekarang sudah mulai ada pembenahan agar pembelajaran anak bisa berjalan dengan lancar. Buku-buku diperpustakaan juga kurang tetapi untuk buku paket kita dapat dari DEPAG. Kalau untuk sarana dan prasarana yang lain Alhamdulillah mbak sudah terpenuhi.”

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan guru kelas V, berikut ini.

“Disini buku penunjang untuk pembelajaran kosakata sangat kurang, jadi anak-anak hanya punya dua buku satu buku lembar kerja siswa dan satu buku paket. Tidak ada buku-buku bacaan atau buku-buku cerita tentang bahasa Arab untuk menunjang penambahan hafalan kosakata anak-anak. Anak-anak juga banyak yang tidak punya kamus bahasa arab..”

Pada pembelajaran kosakata bahasa Arab ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, hambatan yang dihadapi adalah adanya murid yang kurang menguasai bahasa Arab. Akan tetapi hal ini tidak mengganggu pembelajaran siswa yang lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan MH selaku guru kelas V, berikut ini.

“Ada siswa yang belum begitu bisa membaca tulisan Arab. Tapi kurangnya hal ini tidak begitu mempengaruhi anak lain.”⁸¹

⁸¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode:02/W/28-3/2018

Selain guru, ada faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa antara lain siswa merasa keberatan dengan banyaknya hafalan yang harus dihafal. siswa diwajibkan menghafal 80 sampai 90 kosakata dalam satu semester. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh MN selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Wah banyak mbak, sekitar 80-90 kosakata. Biar anak-anak pandai dalam bahasa Arab.”

Selain itu terkadang mereka juga tidak mengetahui artinya karena kurang lengkapnya kamus dari setiap siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh FN siswa kelas V, sebagai berikut.

“Kalau buku belajar sudah mbak, kamus yang belum lengkap. Kadang tidak tau artinya karena tidak ada dikamus.”

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh KE siswa kelas V, sebagai berikut.

“Ada mbak, saya tidak punya kamus jadi kalau mengerjakan banyak tidak tau artinya.”⁸²

Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat ada sebagian anak tidak mempunyai kamus bahasa Arab. Setelah menerangkan didepan kelas kemudian guru membagi siswa dalam kelompok kerja, hal ini dikarenakan agar anak mampu melihat dan mencari kosakata yang belum diketahui dikamus secara bergantian.⁸³

⁸²Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian.Kode:04/W/26-3/2018

⁸³Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti.Kode:04/O/02-05/2018

BAB V

ANALISIS DATA

Di dalam bab ini berisi tentang analisis dari penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan upaya peningkatan kosakata bahasa arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ngarengan Kedunggalar Ngawi.

4. Analisis data tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi

Kata merupakan kunci utama dalam berkomunikasi. Ketika berkomunikasi kita memerlukan pengolahan kata yang tepat dalam berbicara. Tidak hanya bahasa Indonesia, kita juga perlu memperdalam pengetahuan bahasa asing. Di Indonesia bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing , juga sebagai bahasa yang dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Hal tersebut dikarenakan nilai tata bahasa arab yang tinggi dan bermutu, juga sastra yang mengagumkan.⁸⁴ Selain untuk berkomunikasi, mempelajari bahasa arab juga sebagai alat untuk mengkaji Al-Qur'an dan Hadits. Hal pertama yang perlu dipelajari dalam bahas arab adalah mengenal kosakata. Kata adalah sebuah unit terkecil dari suatu bahasa dan bersifat independent. Pengertian ini memberikan penjelasan tentang perbedaan

⁸⁴ Yufriidal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 1-2.

yang nyata antara kata dan morfem. Sedangkan morfem adalah unit terkecil dari suatu bahasa yang mempunyai makna.⁸⁵

Latar belakang munculnya upaya peningkatan kosakata bahasa arab di MI Fie Sabilil Muttaqien karena bahasa arab dianggap mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa madrasah, selain itu bahasa arab juga menjadi pelajaran wajib di madrasah dalam naungan Departemen Agama.

Pembelajaran bahasa arab di madrasah digemari oleh siswa-siswi. Pada saat peneliti masuk dalam ruang kelas terlihat siswa antusias untuk menerima pelajaran. Terlebih ketika guru membawa media pembelajaran yang menarik seperti gambar, benda dan sound sistem. Ketika guru menunjukkan sebuah benda tersebut, siswa mencoba menjawab benda apa yang ditunjukkan dengan bahasa arab. Pertanyaan tersebut berguna untuk menguji kosakata yang sudah diberikan pada pelajaran sebelumnya.⁸⁶

Repetisi atau pengulangan sangat penting dilakukan, sebab tidak mudah mengajar suatu ketrampilan hanya dengan menerangkan sekali saja, atau memberikan contoh sekali saja. Jadi semua metode, apakah itu metode terjemah, metode gramatika, metode langsung ataupun metode lainnya sering membutuhkan pengulangan-pengulangan dalam bab materi tertentu sehingga siswa semakin

⁸⁵ Yayan Nurbayan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Zein Al Bayan, 2008), 77.

⁸⁶ Lihat transkrip hasil opserfasi peneliti, Kode

paham dan menguasainya.⁸⁷ Dalam setiap pembelajaran terdapat beberapa perangkat pembelajaran diantaranya: Materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran

Metode berperan penting dalam pembelajaran siswa. Dengan metode diharapkan siswa mampu memahami isi dari materi. Pengamatan kali ini, fokus pengamatan ialah pada proses pembelajaran didalam kelas, siswa-siswi terlihat aktif saat mengikuti pembelajaran bahasa arab.

Ketika pembelajaran siswa terlihat aktif saat bertanya jawab, hal ini terlihat saat guru menunjuk sebuah benda dan siswa dengan cepat menjawab benda tersebut dengan bahasa Arab. Selain itu saat ada kata yang kurang dimengerti siswa langsung menanyakan hal tersebut kepada pengajar.

Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi siswa terlihat lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Siswa dengan cepat menghafal lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Bahkan siswa yang tidak begitu lancar dalam membaca Arab dia terlihat lebih cepat menghafal, karena dengan mendengar secara berulang-ulang akan lebih membantu daya ingat pada anak.⁸⁸

Pada metode bernyanyi sendiri banyak macam-macam lagu yang diberikan kepada siswa untuk penambahan kosakata bahasa Arab. Mulai dari benda-benda yang sering dijumpai siswa seperti pohon, rumah, sendok, selain

⁸⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang:UIN Maliki Press,2011),15.

⁸⁸ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 02/O/25-04/2018

itu juga menghafalkan kosakata tentang nama-nama pekerjaan dan arah-arah mata angin.

b. Media Pembelajaran

Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar sangat memerlukan adanya media, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedungalar Ngawi cukup bermacam-macam. Dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa alat bantu dalam penyampaian seperti sound system, laptop, potongan gambar yang dicocokkan dengan bahasa Arabnya, benda 3 dimensi yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan benda dalam bahasa Arab dan yang paling sering ketika pembelajaran bahasa Arab ialah menyanyi dengan nyanyian yang bersifat hafalan kosakata bahasa Arab. Sebagian besar kosakata bahasa Arab dihafal siswa dengan nyanyian. Penyampaian dengan media pembelajaran yang modern ini menuntut guru untuk terus belajar dan belajar juga. Dengan begitu kita sebagai guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menarik.

c. Materi Pembelajaran

Materi adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam materi pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai macam materi, salahsatunya yaitu materi koskata (*Mufrodad*).

Sebagian besar kosakata bahasa Arab dihafal siswa dengan nyanyian. Penyampaian dengan media pembelajaran yang modern ini menuntut guru untuk terus belajar dan belajar juga. Dengan begitu kita sebagai guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menarik. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.⁸⁹

Materi kosakata bahasa arab yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Ngarengan Kedunggalar Ngawi sangat beragam, seperti kosakata yang terdapat dalam buku materi bahasa Arab kelas V terbitan Kementerian Agama tahun 2015 tentang benda-benda yang berada di dalam kelas, nama-nama hari, nama-nama buah seperti buah nanas, apel, anggur, mangga dan buah-buah lainnya. Ada juga pembelajaran tentang kata ganti (*dhomir*).⁹⁰

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan evaluasi guru mampu melihat sejauh mana tingkat keberhasilan seorang guru

⁸⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,... 40.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode:02/W/28-3/2018

dalam menyampaikan materi. Evaluasi juga sebagai tolak ukur sejauhmana siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran.

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru juga sangat menarik. Selain mengerjakan soal-soal yang berada buku, guru juga memberikan evaluasi seperti membuat sebuah permainan kelompok besar . Dalam permainan kelompok besar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa secara bergantian dan cekatan menjawab soal yang sudah disediakan oleh guru. Kelompok yang terlebih dahulu selesai menjawab akan mendapatkan point tambahan. Kemudian secara bersama-sama siswa mengoreksi jawaban dari kelompok yang lain.⁹¹ Selain itu dalam kecekatan menjawab soal juga bisa menambah nilai siswa. Dengan adanya evaluasi guru mampu menilai sejauhmana siswa mampu menyerap pembelajaran yang sudah disampaikan.

5. Analisis data tentang upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi

Guru tentu mempunyai cara sendiri untuk mengajar, tentu dalam setiap pembelajaran guru tetap harus mempunyai metode agar anak mampu memahami materi yang disampaikan. Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

⁹¹ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode:04/O/02-05/2018

Mengajar pun dapat diartikan sebagai proses mendidik atau membelajarkan siswa yang diasumsikan mempunyai beberapa fungsi., antara lain mampu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian siswa.⁹²

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Didalam lembaga pendidikan orang lain yang disebut sebagai siswa yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien seta seefektif mungkin. Metode mengajar itu mempengaruhi proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Dengan berjalannya metode tersebut pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya diharapkan mampu menambah rasa semangat dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran.

Guru mempunyai cara agar anak mudah memahami materi. Pada pembelajaran bahasa arab di MI Fie Sabilil Muttaqien guru mempunyai banyak metode dalam setiap pembelajarannya mulai dari metode menghafal, kerja kelompok, metode bernyanyi dan bermain peran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dalam setiap pembelajaran bahasa arab.

Pada pembelajaran bahasa Arab guru lebih sering menggunakan metode yang menarik. Pada saat mengajar kosakata (*mufrodat*) guru menggunakan metode

⁹² Saiful Mustofaa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, ...9.

belajar sambil bernyanyi, seperti menyebutkan nama peralatan rumah, benda-benda yang berada di sekitar kelas dengan menggunakan lagu-lagu. Selain itu siswa juga diajarkan menghafal warna-warna dengan menggunakan lagu.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muhana bahwa dalam pembelajaran saat menggunakan metode bernyanyi anak-anak menjadi tidak malas dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka cenderung lebih aktif karena lagu yang diputar sangat beragam. Mereka menirukan sambil mengafal kosakata yang ada pada lagu tersebut. Dengan itu pembelajaran yang disampaikan lebih cepat diserap oleh anak.

Ada beberapa media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab untuk anak salah satunya lagu, karena secara umum menyanyi dapat mencegah kejenuhan yang menjadi musuh utama dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini dikarenakan lagu disenangi hamper semua anak, selain itu lagu umumnya berkonteks sehingga mudah dihafal anak.

Pada saat mempelajari tentang percakapan, guru menggunakan metode *role playing*. Dengan metode ini siswa diajak untuk bermain peran. Sebelum bermain peran guru terlebih dahulu mengajak untuk mengartikan isi dialog atau percakapan bahasa Arab dibuku. Setelah mengetahui artinya, selanjutnya guru menunjuk siswa sesuai jumlah pemeran yang dibutuhkan. Kemudian, siswa memerankan peran yang ada dibuku bacaan. Bagi siswa yang lain bertugas

menyimak bacaan sekaligus mengkoreksi apakah bacaannya sudah betul atau belum.

Selain menggunakan metode yang beragam, guru juga mempunyai pembiasaan yang dilakukan setiap 2 hari dalam satu minggu yaitu setoran kosakata bahasa arab dan pembiasaan membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai⁹³. Kemampuan siswa sangatlah beragam ada yang lancar membaca huruf alphabet tetapi kurang bisa membaca huruf hijaiyah, ada juga yang memang mampu membaca baik huruf alphabet maupun hijaiyah.⁹⁴

Pembiasaan yang dilakukan semakin lama akan membentuk kebiasaan siswa. Pembiasaan menghafal kosakata bahasa arab akan terbentuk kebiasaan anak untuk lebih disiplin dan mempunyai sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pada pagi hari sekitar pukul 07.00 setelah terdengar bel masuk siswa langsung bergegas menuju kelas kemudian menghafalkan surat pendek beserta artinya⁹⁵ kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk lancar membaca dan menambah kosakata bahasa arab siswa.

Media yang digunakan juga sangat bervariasi mulai dari gambar yang berisi kosakata, lagu-lagu *mufrodat* bahasa arab, dan bacaan tentang kosakata. Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media

⁹³ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 03/O/17-04/2018

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran peneliti, Kode: 02/ W/ 28-3/ 2018

⁹⁵ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 03/O/17-04/2018

pembelajaran. Utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Setelah selesai menyampaikan materi guru mengadakan evaluasi berupa pertanyaan lisan yang mencakup bab yang dipelajari.⁹⁶ Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasa tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.⁹⁷

Evaluasi yang digunakan guru juga sangat beragam dan tidak membuat siswa merasa jenuh, selain penilaian dari buku siswa guru juga mengevaluasi lewat sebuah permainan kecepatan menjawab. Guru memecah siswa kedalam 3 kelompok besar dan siswa secara bergantian maju kedepan menjawab soal tersebut sesuai dengan urutan kelompoknya. Selain itu fungsi dari penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa guru dan pihak madrasah Fie Sabili Muttaqien mempunyai berbagai cara dalam peningkatan kosakata bahasa Arab. Dalam pembelajaran guru menggunakan macam-macam metode pengajaran mulai dari metode menghafal, kerja kelompok, metode bernyanyi dan bermain peran. Selain itu mereka juga dilatih pembiasaan-pembiasaan menghafalkan surat-

⁹⁶ Lihat transkrip observasi dalam lampiran peneliti, Kode: 04/O/02-05/2018

⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 106.

surat pendek beserta artinya. Evaluasi yang diberikan juga beragam seperti mengerjakan soal dibuku, tanya jawab dan kelompok belajar.

6. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang sulit, sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajaran, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar dan pembelajar sebagai individu.⁹⁸

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang ada pada madrasah ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien adalah sebagai berikut:

a. Semangat siswa atau antusiasme siswa

Siswa juga sangat antusias dalam setiap tugas, seperti aktif hafalan mingguan. Selain itu metode guru yang beragam juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa saat didalam kelas. Karena dengan metode yang beragam mampu mengatasi kejenuhan siswa saat pembelajaran.

⁹⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,(Malang: UIN Malang Press, 2009),17-18.

b. Lingkungan sekolah

Guru, staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin, simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁹⁹ Di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi guru sangat mendukung dengan semua program yang berada di lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran juga sangat beragam seperti metode menyanyi dan metode hafalan. Sedangkan kepala sekolah sendiri juga sangat mendukung dengan program peningkatan kosakata bahasa Arab. Program yang sampai sekarang masih berjalan adalah pemasangan gambar-gambar bertuliskan Arab dan artinya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu terbiasa membaca dan melihat huruf Arab.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang berada di MI Fie Sabilil Muttaqien juga sudah mendukung. Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa

⁹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 101.

sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.¹⁰⁰

Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran siswa, seperti tersedianya buku pembelajaran, adanya pengeras suara dan kelas yang nyaman untuk belajar.

d. Dukungan orangtua

Siswa di madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah maupun orang tua, bahkan orang tua juga sangat mendukung dan membantu dalam kemajuan pembelajaran. Setiap penerimaan raport, orangtua dengan kesepakatan bersama memberikan donasi kepada pihak madrasah untuk meningkatkan sarana dan prasarana.

2. Faktor Penghambat

Pada pembelajaran bahasa Arab pada umumnya menghadapi problem *mufrodat* atau kosakata ketika mereka belajar bahasa arab. Mereka pada umumnya mengeluhkan keterbatasan kosakata atau kalimat yang dapat mereka kuasai. Akibatnya, mereka sulit memahami teks dan tidak berani menulis atau berbicara bahasa arab.

¹⁰⁰ Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 170.

Dalam pelaksanaan ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien dan guru kelas, adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya kosakata yang harus dihafalkan siswa.

Pada pembelajaran bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi kosakata yang harus dihafal siswa ada 85 kosakata, yang meliputi kosakata tentang warna-warna, nama-nama buah, arah mata angin, macam nama pekerjaan, dan benda-benda yang berada di sekitar kelas.

- b. Kurangnya buku-buku bacaan penunjang berbahasa Arab.

Buku adalah salah satu bahan ajar yang dibutuhkan siswa. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi buku-buku bacaan bahasa Arab terlihat kurang untuk menunjang keaktifan membaca siswa. Di perpustakaan hanya terdapat 1 buku bacaan tentang percakapan dan soal-soal bahasa Arab saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi dikemas menarik dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi, yaitu: *Role Playing* , *Indeks Card Match*, dan bermain bernyanyi sambil belajar. Sedangkan media yang digunakan ialah laptop, sound system, lagu-lagu Islami bahasa Arab dan potongan gambar. Materi yang disampaikan ialah *mufrodat* yang terdapat dalam buku materi bahasa Arab kelas V terbitan Kementerian Agama tahun 2015. Evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan tanya jawab diakhir pembelajaran, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
2. Upaya yang dilakukan madrasah dan guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab MI Fie Sabilil Muttaqien juga sangat beragam. Upaya yang dilakukan madrasah yaitu: menempel tulisan Arab di dinding dan ruang kelas. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti: menghafal kosakata sambil bernyanyi, hafalan *mufrodat* mingguan, membaca surat pendek setiap pagi sebelum mulai pelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas V MI Fie Sabillil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi yaitu:
 - a. Faktor Pendukung tersebut yaitu, adanya sistem hafalan setiap minggu, media pembelajaran yang lengkap, keberagaman metode yang digunakan guru, dan motivasi orang tua dalam proses belajar dirumah.
 - b. Faktor penghambatnya adalah kurangnya buku bacaan untuk memunjang kelancaran membaca siswa dan terlalu banyaknya kosakata yang harus dihafalkan siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait berikut ini.

1. Berdasarkan temuan peneliti tentang pembelajaran kosakata bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi, bahwa dibutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan wali murid untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Tidak hanya disekolah dirumah siswa juga harus dipandu.
2. Berdasarkan temuan penelitian tentang upaya yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi, disarankan untuk mempertahankan dan semakin meningkatkan kinerja dan

kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran agar memudahkan dalam mencapai tujuan.

3. Berdasarkan temuan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedungalar Ngawi, disarankan untuk meminimalisir apa yang menjadi hambatan program pembelajaran untuk siswa dan mengembangkan faktor-faktor pendukung yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M Dahlan & Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola. 2001.
- Aswan, Zain, Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Gulo, Dani, Kartono Kartini. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Hamid, M Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hamid, Abdul, et.al. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hanifah, Umi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nadhila, Saidatul Fathin. *Metode Guru dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi*, Skripsi Jurusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, 2017.
- Nasyir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nursalam, Yufridal Fitri. *Bahasa Arab*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Prastiya, Sulih. *Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA*

Masjid Pangeran Diponegoro Yoyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1999.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.

Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tricahyo, Agus. *Pengantar Linguistik Arab*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.

Walgiyo, Sigit. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Penguasaan Mufradat Pada Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, Skripsi Universitas Hasanudin Makassar, 2012.

Zulhannam. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: PT Raja Grafarindo Persada, 2004.

